

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Neraca Bahan Makan (NBM) tahun 2020, 96% pasokan pangan Kota Bandung berasal dari luar kota. Sebab terjadinya adalah akibat adanya alih fungsi lahan pertanian untuk keperluan permukiman, perkantoran, sentra dagang, dan pusat-pusat aktivitas masyarakat. Kemudian menyebabkan penurunan luas lahan yang tersedia untuk bercocok tanam. Maka lahirlah sebuah program bernama *Buruan* SAE. (Rasidin:2023)

Buruan SAE merupakan agenda urban farming terpadu yang dibentuk oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DISPANGTAN) kota Bandung, bertujuan untuk mengatasi permasalahan ketimpangan pangan yang terjadi di kota Bandung. Program ditindaklanjuti kepada seluruh kelurahan di Kota Bandung yang pelaksanaannya dilakukan oleh rukun warga dan rukun tetangga setempat kelurahan. Aktivitas yang dilakukan berupa pemanfaatan lahan sempit melalui cocok tanam sebagai upaya memenuhi kebutuhan pangan keluarga maupun warga sekitar. Agenda lainnya terdapat kegiatan pembibitan, perikanan, pertanian, perkebunan, peternakan, serta pengelolaan sampah.

Komunitas Guyub RW 03 Kelurahan Pakemitan menjadi kelompok pelopor dalam menjalankan program *Buruan* SAE yang telah terlaksana dalam kurun waktu kurang lebih hampir tahun lima tahun sebelum masa pandemi COVID-19 hingga sekarang. Kegiatan urban farming oleh komunitas guyub RW 03 mengalami perkembangan yang cukup signifikan pada tiap tahunnya. Kegiatan urban *farming* di RW 3 ini telah terbentuk pada berbagai sektor.

Sektor-sektor yang ditawarkan dari pemerintah Kota Bandung telah terlaksana semua di lingkup RW 3 ini. Kegiatannya pun menciptakan peluang pada aspek ekonomi bagi masyarakat di sana terkhusus pada pengurus dan anggota komunitas yang telah konsisten menjalankan program.

Keterbatasan lahan yang digunakan tidak menjadi penghalang untuk mereka dalam mengembangkan kegiatannya pada seluruh sektor. Komunitas guyub RW 03 memanfaatkan lahan tersebut melalui kegiatan pembibitan, pertanian, peternakan, perkebunan, perikanan, budi daya maggot, serta pengelolaan sampah yang didalamnya terdapat proses pengomposan.

Keberjalanannya pada *Buruan* ini memang membutuhkan cukup banyak sumber daya manusia. Dengan begitu, kegiatan *Buruan* menarik minat masyarakat sekitarnya terutama para orangtua yang tidak bekerja dapat memiliki pekerjaan, seperti pemelihara ternak, pertanian, budi daya maggot, dan pengelolaan sampah. Dari beberapa kegiatan sektor yang terlaksana itu pada sektor peternakanlah tercipta peluang ekonomi lebih besar dan konsisten daripada sektor lainnya.

Berangkat dari masalah tersebut, program *Buruan* SAE menggambarkan suatu proses pemberdayaan dan memberikan solusi pula atas masalah ketersediaan lapangan kerja di samping tujuan utamanya untuk menanggulangi ketimpangan pangan. Dengan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, ketergantungan pada sektor tertentu dapat dikurangi dan diversifikasi ekonomi dapat ditingkatkan.

Konsep pemberdayaan sangat penting pada pembangunan suatu negara, yang melibatkan pemberian kemampuan kepada individu dan kelompok untuk mengelola sumber daya, membuat keputusan, serta berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi, sosial, dan politik. Disamping itu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah memberikan akses, keterampilan, dan peluang kepada individu dan kelompok dalam masyarakat agar mereka mampu mengelola sumber daya ekonomi secara efektif. Dampak yang signifikan terlihat dalam peningkatan ekonomi, penurunan kemiskinan, dan pengadaan lapangan kerja.

Dengan partisipasi aktif dalam pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan lingkungan dalam pengelolaan lingkungan dan potensi alam, memberikan dampak positif bagi lingkungan dan mendorong praktik-praktik yang ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat memberi keuntungan kepada individu, juga memberi peran kepada komunitas dalam membentuk kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya.

Upaya pemberian akses, keterampilan, dan peluang kepada individu dan kelompok dalam masyarakat melalui pengelolaan sumber daya ekonomi secara efektif tergambar pada pelaksanaan program *Buruan* SAE. Pada programnya *Buruan* SAE telah mengimplementasikan bentuk suatu pemberdayaan yakni melalui partisipatif aktif masyarakat dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan yang lebih lanjut.

Pelaku pemberdayaan dalam konteks ini terutama merujuk kepada entitas masyarakat, yang terdiri dari pengurus, anggota, dan penggiat *Buruan* SAE di lingkungan tertentu. Mereka berperan sebagai agen yang merumuskan suatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pemberdayaan yang dilakukan di dalam komunitas. Peran pengurus penting dalam memimpin dan mengoordinasikan aktivitas kelompok, memastikan kesesuaian dengan tujuan program. Di sisi lain, anggota kelompok turut aktif dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, memperkuat aspek eksekusi dari program tersebut diberbagai sektor seperti pertanian, peternakan, atau perikanan. Penggiat *Buruan* SAE juga memiliki kontribusi yang berarti dengan memberikan dukungan teknis dan konsultasi yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas serta keberlanjutan program pemberdayaan. Melalui partisipasi yang kolaboratif dan terkoordinasi dengan baik dari semua pihak yang terlibat, upaya pemberdayaan dapat mencapai hasil yang lebih optimal dan berdampak positif terhadap kemajuan komunitas.

Berdasarkan pengamatan di atas, penulis memiliki ketertarikan melakukan penelitian baru pada fokus yang berbeda dengan judul: **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Program *Buruan* Sehat Alami Ekonomis (SAE)”** (Studi Deskriptif di RW 03 Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merumuskan beberapa fokus penelitian untuk memperjelas penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja program *Buruan* SAE di RW 03 Kelurahan Pakemitan?
2. Bagaimana implementasi program *Buruan* SAE di RW 03 Kelurahan Pakemitan?
3. Bagaimana keberhasilan program *Buruan* SAE mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di RW 03 Kelurahan Pakemitan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka penelitian ini dapat dicapai dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program *Buruan* SAE di RW 03 Kelurahan Pakemitan
2. Untuk mengetahui implementasi program *Buruan* SAE di RW 03 Kelurahan Pakemitan
3. Untuk mengetahui keberhasilan program *Buruan* SAE mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat di RW 03 Kelurahan Pakemitan

D. Kegunaan Penelitian

D.1 Secara Akademis

Dari segi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermakna terhadap pengetahuan ilmiah juga memperkaya khasanah ilmu, khususnya dalam bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, pengembangan teori ilmu sosial kemasyarakatan, serta sebagai langkah untuk memahami proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program *Buruan* sehat alami ekonomis.

D.2 Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi saran bagi pelaku pemberdayaan yakni masyarakat RW 03 Kelurahan Pakemitan terutama pengurus dan anggota guyub sebagai pelaku penggiat dan pelaksana program *Buruan* sehat alami ekonomis, serta meningkatkan kesadaran masyarakat luas akan manfaatnya proses pemberdayaan melalui program *Buruan* sehat alami ekonomis terhadap ekonomi masyarakatnya.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penulisannya, peneliti menyajikan tinjauan literatur terhadap penelitian sebelumnya yang relevan dengan studi yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, ketika peneliti memperoleh sumber daya dukungan dan peralatan yang berguna, hal ini akan memberikan gambaran awal dari studi yang terkait dengan permasalahan pada penelitian ini. Tinjauan literatur telah dilakukan oleh peneliti melalui penelitian sebelumnya yang relevan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Skripsi oleh Muhammad Ilham Fikri Azmi yang berjudul “Upaya Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat: Studi Deskriptif Kelompok Tani Cisaat Kabupaten Sukabumi”. Upaya pemberdayaan yang dilakukan melalui kelompok tani mendorong masyarakat dalam memahami potensi alam juga sumber daya manusia yang dimiliki Desa Cisaat. Terjadi peningkatan pada pemahaman dan praktik dalam mengolah hasil pertanian. Kemudian

memberikan peluang usaha bagi masyarakat dari memaksimalkan potensi pertanian yang dimiliki.

- 2) Skripsi Tsania Shofia Muthmainnah dengan judul “Pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi COVID-19 melalui program *Buruan* SAE pada *Sein Farm (Sekemala Intergrated Farming)*”. Dalam penelitiannya, menunjukkan bahwa *Sein Farm* di masa pandemi COVID-19 mendorong masyarakat yang memiliki lahan dapat melakukan kegiatan bercocok tanam secara mandiri sebagai upaya pencegahan sikap konsumtif dimasa penurunan ekonomi yang melanda.
- 3) Penelitian oleh Siti Annisa dengan judul “Peran pemberdayaan masyarakat melalui program *Buruan* Sehat, Alami, Ekonomis: Penelitian di RW 02 Desa Jatihandap Kecamatan Mandalajati Kota Bandung.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemberdayaan mendorong kepada keberhasilan pelaksanaan program *Buruan* SAE sehingga tercapainya kemandirian pangan yang baik dan pemeliharaan lingkungan yang bijak serta konsisten. Masyarakat di dorong menjadi lebih produktif serta memahami potensi yang mereka miliki yang dapat mereka kembangkan. Demikian terciptalah lingkungan yang lebih bersih dari persoalan sampah
- 4) Skripsi Ajang Suryana yang diberi judul “Pemberdayaan Ekonomi melalui Kelompok Tani Maju Mekar dalam Menyejahterakan Anggotanya”. Menunjukkan hasil penelitian dalam proses pemberdayaan melalui tiga tahap. Pertama tahap kesadaran sebagai

langkah awal membentuk pola pikir masyarakat bahwa cara pandang mereka terhadap potensi yang sudah ada mesti dikembangkan. Tahap kedua adalah transformasi pengetahuan sebagai upaya peningkatan wawasan dan keterampilan demi terciptanya pembangunan berkelanjutan. Serta tahap ketiga yakni tahap peningkatan kemampuan intelektual. Pada tahap ini dilakukan suatu kegiatan pemasaran produk sebagai pelatihan kemandirian dan kecakapan masyarakat mengembangkan hasil potensi yang dimiliki.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat kemiripan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu, studi yang sama pada program *Buruan* SAE atau kegiatan urban farming. Di samping itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian. Penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat *Buruan* SAE dalam pelaksanaan programnya.

E.2 Landasan Teoritis

E.2.1 Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Usman (1995), "upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki oleh masyarakat" adalah definisi yang dapat diterima dari pemberdayaan. Dalam definisi ini, pemberdayaan secara implisit mengandung elemen "partisipasi", yang seharusnya berasal dari dalam masyarakat. Usman (2004) mengatakan bahwa lima metrik utama dapat

digunakan untuk mengukur keberhasilan pemberdayaan pemerintah dan swasta:

- 1) Bantuan modal usaha merupakan langkah awal pemerintah untuk membantu masyarakat memulai usaha, baik dalam bentuk dana maupun bibit dan benih.
- 2) Pembangunan infrastruktur mendukung adanya perkembangan kegiatan interaksi antar masyarakat dan kegiatan perekonomian. Infrastruktur dalam pemberdayaan *Buruan* SAE sangat penting untuk mendukung kegiatan sosial para pelaku program *Buruan* SAE.
- 3) Ketersediaan sarana atau alat praktik lapangan diupayakan untuk memperlancar pemasaran pada barang dan jasa yang ditawarkan.
- 4) Penyuluhan dan pelatihan sosial ekonomi pada masyarakat ditujukan untuk memajukan *Buruan* SAE, pelatihan diperlukan guna meningkatkan keterampilan para pelaku pelaksana *Buruan* SAE sehingga hasil produksi lebih beragam dan berkualitas, sehingga dapat bersaing di pasaran.
- 5) Penguatan kelembagaan, yang mengacu pada manajemen *Buruan* SAE sendiri, termasuk pembukuan, struktur organisasi, dan ketaatan terhadap aturan kebijakan yang berlaku.

Pada dasarnya, proses pemberdayaan masyarakat ditujukan kepada individu, dilanjutkan kepada kelompok sebagai bagian dari pengaktualisasian keberadaan manusia. Dalam konteks ini, masyarakat menjadi tolak ukur normatif, yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku

utama pemberdayaan dalam upaya membangun eksistensi masyarakat secara personal, keluarga, dan bahkan nasional yang merupakan realisasi kemanusiaan yang bijaksana, adil dan beradab. Dalam aktualisasi kegiatan, diperlukan pemahaman akan hakikat manusia sebagai kontribusi terbesar mewujudkan peningkatan wawasan dan keterampilan konsep dari suatu pemberdayaan masyarakat.

E.2.2 Tahapan Pemberdayaan

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan martabat masyarakat agar tercapainya bentuk kesejahteraan secara ekonomi. Di samping itu menurut Kartasasmita pemberdayaan adalah langkah konkrit dalam mewujudkan kemandirian dan kekuatan masyarakat. Mualanya, konsep pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah ide yang menempatkan manusia sebagai subjek dalam kehidupannya sendiri dengan pemberian kekuatan, keahlian, dan keterampilan yang mendorong mereka pada suatu kondisi yang berdaya dan terlepas akan ketergantungan terhadap pihak lain.

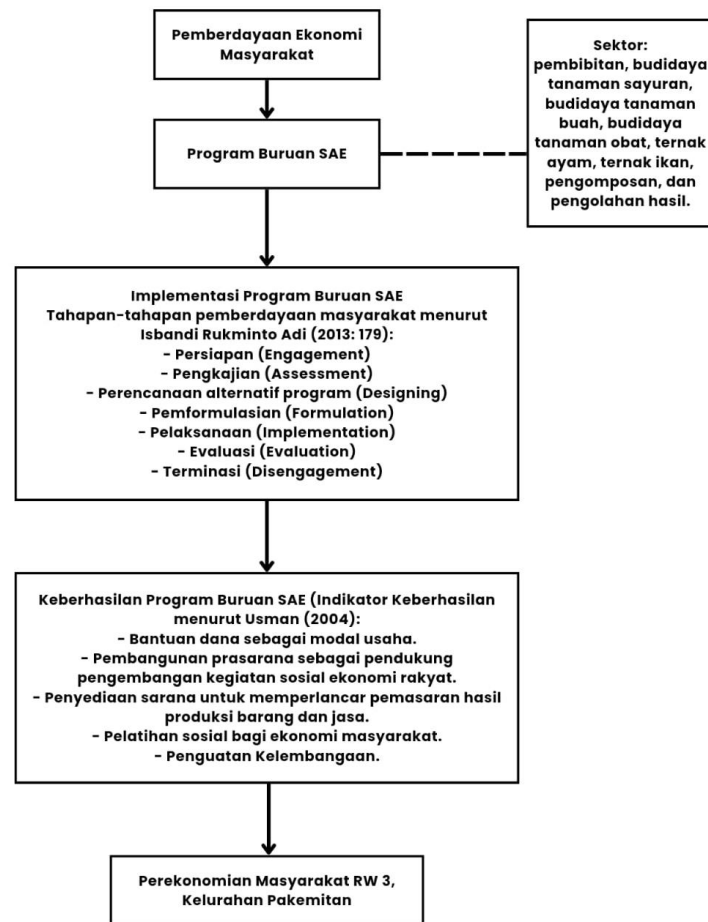
Secara spesifik, parameter keberdayaan menunjukkan peningkatan kualitas manusia dari keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah pada rangkaian proses pembangunan, bermula pada pola Top-Down menjadi ke arah Bottom-up. Fakta ini menghidupkan pembangunan baru yang dilakukan oleh masyarakat untuk masyarakat, yang dalam konteks saat ini populer dengan pola pemberdayaan masyarakat (community development).

Salah satu kerangka kerja yang digunakan untuk memandu proses ini adalah model tujuh tahap pemberdayaan masyarakat yang dipopulerkan oleh Isbandi Rukminto Adi (2013: 179). Tahapan-tahapan tersebut meliputi tahap persiapan (*Engagement*), tahap peninjauan (*Assessment*), tahap perencanaan gambaran program (*Designing*), tahap perumusan rencana aksi (*Formulation*), tahap pelaksanaan atau aktualisasi program (*Implementation*), tahap evaluasi dan mentoring (*Evaluation*), dan tahap terminasi atau kemandirian (*Disengagement*).

E.3 Kerangka Konseptual

Berikut adalah kerangka konseptual yang memiliki korelasi terhadap teori konsep yang memberikan gambaran kepada peneliti untuk diaplikasikan sebagai pedoman juga pegangan dalam merampungkan penelitian ini:





Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Langkah-Langkah Penelitian

F.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh berbagai sumber data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan *Buruan* SAE di wilayah RW 03 Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung.

F.2 Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian kualitatif, fokus diberikan pada peran peneliti sebagai instrumen. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan instrumen non-manusia dalam menangkap berbagai realitas serta interaksi dengan fleksibilitas yang dibutuhkan. Karena itu, peneliti di dorong untuk mampu menggunakan indera mereka untuk mengungkap fenomena sosial di lapangan.

1) Paradigma Konstruktivisme

Paradigma konstruktivisme merupakan pandangan yang di dalamnya terdapat pertentangan dengan pandangan yang menekankan pada pengamatan melalui inderawi dan objektivitas pada penemuan realitas atau ilmu pengetahuan. Paradigma ini memberikan pemahaman bahwa ilmu sosial dipandang sebagai analisis sistematis terhadap tindakan atau sikap sosial yang diperoleh melalui pengamatan secara langsung juga terperinci terhadap pelaku sosial yang berpartisipasi menciptakan, memelihara, serta mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003: 3).

2) Pendekatan Penelitian Kualitatif

Penelitian yang dilakukan menggunakan suatu pendekatan yang seringkali digunakan dalam penelitian kualitatif yakni pendekatan fenomenologis. Fenomenologi penelitian berfokus pada masyarakat sebagai objek, diperlukan strategi tertentu agar proses pengumpulan data tidak memakan waktu yang lama, karena penelitian kualitatif tidak memiliki batasan dalam pengumpulan data. Jenis penelitian ini

menerapkan strategi pendekatan terhadap masyarakat. Dalam merencanakan penelitian kualitatif pada pendekatan fenomenologi, diperlukan manajemen khusus agar target penelitian dapat dicapai tanpa memakan waktu yang lama.

F.3 Metode Penelitian

Penelitian deskriptif, yang juga dikenal sebagai penelitian taksonomik, bertujuan untuk mengeksplorasi dan menjelaskan suatu fenomena atau realitas sosial dengan cara mendeskripsikan sejumlah variabel yang terkait dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian ini tidak menitikberatkan pada hubungan antar-variabel; tidak bertujuan untuk membuat generalisasi yang menjelaskan variabel antecedent/independent yang menyebabkan terjadinya suatu gejala atau realitas sosial (consequence/dependent). Oleh karena itu, dalam penelitian deskriptif, tidak digunakan atau diuji hipotesis (seperti yang dilakukan dalam penelitian eksplanasi); ini berarti tidak bertujuan untuk membangun atau mengembangkan teori. Dalam pengelolaan dan analisis data, biasanya menggunakan statistik deskriptif.

F.4 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam analisis sumber kualitatif, data ini diperoleh untuk dapat menghasilkan rangkaian kata-kata yang disajikan berdasarkan fakta dilapangan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penelitian dokumen, kemudian diproses sebelum dilakukan analisis. Analisis kualitatif melibatkan dekonstruksi data, presentasi data, dan

penyimpulan. Implementasi analisis data kualitatif merupakan kegiatan pencarian serta pengumpulan data dari berbagai sumber, sehingga data yang diperoleh dapat memberi pemahaman dan penghantaran kepada orang lain. Penelaahan ini mencakup pengaturan sumber data, sintesis, identifikasi pola, pemilihan informasi penting, dan penyimpulan untuk disebarluaskan kepada orang lain.

Dalam analisis data kualitatif, peneliti menyelidiki hubungan dan konsep yang akan dievaluasi. Ini melibatkan cara berpikir yang sistematis untuk memahami bagian-bagian, hubungan, dan keseluruhan. Penguraian data kualitatif dilakukan setelah melalui proses pencarian dan pengumpulan data dari narasumber dengan metode wawancara, keterangan di lapangan, atau dokumentasi. Informasi peneliti disusun dalam beberapa kategori, diorganisir menjadi suatu bagian, disintesis, dan dikelompokkan menjadi pola, yang kemudian digunakan untuk membuat determinasi yang dapat dipahami oleh orang lain.

Berikut adalah identifikasi informasi dalam penelitian, yaitu:

- 1) Data tentang program *Buruan* sehat alami ekonomis;
- 2) Data tentang proses pemberdayaan melalui program *Buruan* sehat alami ekonomis;
- 3) Data tentang peningkatan ekonomi masyarakat akan adanya pelaksanaan program *Buruan* sehat alami ekonomis;

Data penelitian dapat berbentuk data utama maupun data pendukung. Data utama diperoleh secara langsung pada sumber asalnya, seperti

pengelola *Buruan* SAE di RW 03 Kelurahan Pakemitan. Data ini penting untuk memastikan keakuratan dan kejelasan informasi yang diperoleh dalam penelitian. Keuntungan data primer adalah kebenarannya yang lebih dapat dipercaya karena berasal dari pengalaman langsung peneliti. Di sisi lain, data sekunder diperoleh dari sumber lain seperti laporan atau profil, yang dapat memberikan dukungan terhadap data primer. Keuntungan data sekunder adalah waktu dan biaya yang lebih efisien dalam mengumpulkan informasi, tetapi kelemahannya adalah kemungkinan kesalahan atau ketidakrelevanannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

F.5 Informan atau Unit Analisis

Data yang diperoleh merupakan data yang relevan karena informan adalah salah satu partisipan dalam program *Buruan* sehat alami ekonomis yang memiliki pengaruh, pemahaman, serta keterlibatan dalam kegiatan yang dipelajari. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus serta pegiat *Buruan* sehat alami ekonomis pada RW 03 Kelurahan Pakemitan Kecamatan Cinambo Kota Bandung.

F.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian. Ketepatan pada teknik akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, tetapi kesalahan dalam pengumpulan data dapat mempengaruhi jalannya penelitian. Data yang tidak dapat dipercaya akan membuat hasil penelitian tidak dapat dipertanggungjawabkan, padahal hasil penelitian sering digunakan sebagai dasar untuk pengambilan kebijakan publik.

Di bawah ini penjelasan mengenai metode pengumpulan data yang diterapkan oleh peneliti:

1) **Observasi**

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan mencatat keadaan atau perilaku objek yang diamati. Teknik observasi ini melibatkan pengamatan sistematis pada fenomena yang sedang dialami. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memahami proses pemberdayaan ekonomi melalui program *Buruan* SAE di RW 03 Kelurahan Pakemitan, di mana peneliti atau kolaborator membukukan informasi sesuai dari apa yang telah diamati pada keberlangsungan proses penelitian.

2) **Wawancara**

Teknik wawancara merupakan antara peneliti dan narasumber yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Tahapannya mencakup: 1) memperkenalkan diri, 2) menjelaskan tujuan kedatangan, 3) menjelaskan materi wawancara, dan 4) mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan antara peneliti dan pengelola terkait dengan program *Buruan* SAE. Melalui wawancara, masalah yang ada terlihat lebih jelas dan obyektif, di mana informan dapat memberikan pendapat dan ide mereka. Penting bagi peneliti untuk mendengarkan dengan baik dan mencatat informasi yang disampaikan oleh informan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada informasi yang digunakan untuk melengkapi penelitian, bisa berupa teks tertulis, gambar, film, atau karya-karya monumental. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti atau dasar yang tidak dapat dipertentangkan secara hukum, terutama saat wawancara atau observasi, untuk membela diri dari tuduhan, salah tafsir, atau fitnah.

F.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Triangulasi merupakan strategi yang digunakan untuk peneliti dalam menentukan validitas informasi penelitian ini. Strategi ini bertujuan untuk mengurangi bias yang terjadi selama pengumpulan dan analisis data sebanyak mungkin.

F.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara sistematis untuk menyusun data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengorganisasian data menjadi kategori, menjelaskan dalam unit-unit, menyintesis, mengidentifikasi pola, memilih informasi penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti dan orang lain. Analisis data adalah proses menggabungkan data dengan teori yang relevan untuk mencapai kesimpulan ilmiah.

Adapun analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Hubberman yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

1) Reduksi data

Reduksi data adalah proses menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Ini dilakukan secara berkelanjutan selama penelitian. Data yang tidak diperlukan harus disimpan dengan baik, sementara peneliti harus dapat memilih data yang paling relevan dan penting.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah cara untuk menyusun informasi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, ini bisa berupa narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori, atau flowchart. Penyajian data biasanya dilakukan melalui teks naratif, terutama untuk hasil wawancara dan observasi.

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses ini adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal masih terbuka untuk revisi jika tidak didukung oleh bukti yang kuat dari pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menggambarkan obyek penelitian dengan jelas, yang sebelumnya mungkin belum terang. Ini bisa berupa hubungan interaktif, hipotesis, atau teori. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan bagian integral dari analisis data dalam penelitian.